

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk menginformasikan kinerja keuangannya dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 menjelaskan “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode sehingga penyampaian laporan keuangan diwajibkan setiap tahun kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap entitas pengguna laporan keuangan menggunakan informasi kinerja keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam memperkirakan laba dimasa mendatang, evaluasi kinerja perusahaan dan perkiraan atas risiko investasi atau pinjaman. Perusahaan selalu berupaya agar mendapatkan hasil yang optimal atas kinerjanya, maka perusahaan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai pada kondisi perusahaan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan menentukan prinsip akuntansi yang tepat dalam memenuhi karakteristik *faithful representation* dan *relevance*.

Perusahaan memiliki kebebasan dalam menggunakan prinsip akuntansi dari beberapa alternatif pilihan yang terdapat dalam SAK, salah satu prinsip yang dianut dalam proses laporan keuangan adalah konservatisme yang menyajikan laporan keuangan dengan hati-hati (*prudent*) agar perusahaan tidak terburu-buru dalam mengukur aktiva maupun laba, tetapi ketika terdapat kerugian perusahaan akan segera mengakui kerugian dan hutang yang dinilai memiliki kemungkinan untuk terjadi (Watts, 2003). Konservatisme merupakan prinsip yang tidak mengungkapkan secara tepat (*true value*) karena cenderung memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah daripada seharusnya (*understated*) dan hutang cenderung tinggi daripada seharusnya (*overstated*) dalam laporan keuangan tersebut. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat untuk pengguna laporan keuangan agar mencegah optimisme yang berlebihan.

Konservatisme sampai saat ini masih menjadi prinsip akuntansi yang kontroversial sehingga masih menjadi perdebatan yang terdapat pro dan kontra. Menurut pendapat sebagian orang yang mendukung prinsip ini, karena tujuannya untuk menghindari rasa optimisme yang berlebihan. Sedangkan, sebagian orang yang menolak prinsip ini menganggap bahwa prinsip ini memberikan informasi yang bias karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun, prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan sampai saat ini karena terdapat beberapa alasan walaupun secara konseptual konservatisme menghadirkan masalah karena tidak melaporkan secara *true value*.

Watts (2003) dalam Savitri (2016) menyatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme masih berlaku karena memberikan manfaat untuk beberapa pihak dalam pelaporan secara konservatif yang dapat menjadi penyeimbang bila terdapat bias manajerial serta membatasi perilaku oportunistik manajer. Di sisi lain konservatisme dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat karena konservatisme dapat membantu membatasi pembayaran kepada *shareholder* yang membutuhkan verifikasi lebih lanjut untuk menghindari sifat oportunistik yang menjadi (alasan *contracting*) bahwa konservatisme masih bertahan. Selanjutnya, masalah yang kerap sering muncul dimana perusahaan mengalami kebangkrutan menyebabkan kerugian karena adanya *overstatement* sehingga, investor cenderung melakukan *risk averse* dimana perusahaan mencegahnya dengan melakukan *understatement* agar lebih aman. Hal ini menjadi (alasan *litigation*) atau tuntutan hukum yang memungkinkan perusahaan melakukan *understated net asset* lebih kecil daripada melakukan *overstated net asset*. Serta, adanya (alasan *political cost*) dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban akan mengurangi *present value* yang dimana perusahaan dapat melakukan penundaan atas pembayaran pajak yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena adanya hal yang menimbulkan permasalahan seperti timbulnya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan *agency theory* konflik seperti ini dikenal sebagai *agency problem*. Selain itu, biasanya manajer yang rasional juga cenderung memilih kondisi yang akan meningkatkan *value*

perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam memilih kebijakan akuntansi, sehingga dengan ada teori ini dapat membantu memprediksi dari praktik akuntansi yang dikenal sebagai *positive accounting theory* yang didasarkan pada hubungan keagenan (Watts & Zimmerman, 1990). Kedua teori ini menghasilkan informasi untuk kepentingan perusahaan yang mempengaruhi pada keputusan dalam melakukan investasi oleh investor.

Konservatisme dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage*, *founder ownership*, *corporate governance* dan masih banyak faktor lainnya. Namun, penelitian ini fokus terhadap pengaruh risiko litigasi dan *growth opportunities*. Risiko litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan investor, kreditor maupun pihak berkepentingan lainnya dilindungi secara hukum. Johnson *et al.*, (2000) dan Qiang (2003) dalam Juanda (2007) menyatakan bahwa risiko dapat terjadi apabila manajemen perusahaan tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak berkepentingan. Perusahaan industri yang memiliki risiko litigasi yang tinggi cenderung menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan untuk mengurangi risiko litigasinya (Xu & Lu, 2008). *Growth opportunities* merupakan peluang untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengalami pertumbuhan dengan melakukan investasi yang menguntungkan bagi perusahaannya. Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan minimalisasi laba dengan menerapkan prinsip konservatisme agar mencapai tujuannya dalam mengumpulkan sejumlah cadangan dana tersembunyi untuk mengembangkan perusahaan (Daryatno & Santioso, 2020).

Peneliti menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Risiko litigasi dan *growth opportunities* sebagai variabel independen. Peneliti juga menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu *age*, *capital intensity ratio* dan profitabilitas agar pengaruh setiap variabel independen dan dependen tidak mempengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pengukuran variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan model Khan dan Watts, variabel litigasi diukur dengan menggunakan besaran Beta, serta variabel *growth opportunities* diprosikan dengan *price to earnings ratio* (PER). Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan pada perusahaan *materials* yang ada di Indonesia pada situs *platform S&P Global Market Intelligence* periode 2017-2019. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH RISIKO LITIGASI DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi?
- 2) Apakah *growth opportunities* mempengaruhi konservatisme akuntansi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui apakah *growth opportunities* mempengaruhi konservatisme akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak berkepentingan sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh dari risiko litigasi dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan konsep akuntansi dalam penggunaan prinsip konservatisme.
- 3) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi salah satu sumber informasi dalam mengambil keputusan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan informasi pada pengembangan teori yang telah diteliti mengenai tingkat konservatisme akuntansi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

## 1.5 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian yang lebih jelas maka diperlukan batasan permasalahan agar dapat menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen, yaitu risiko litigasi dan *growth opportunities*.
- 2) Variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi.
- 3) Variabel kontrol, yaitu *age*, *capital intensity* dan profitabilitas.
- 4) Ruang lingkup penelitian, yaitu perusahaan sektor *materials* yang ada di Indonesia pada situs *platform S&P Global Market Intelligence* periode 2017-2019
- 5) Data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data sekunder seperti laporan keuangan dan tahunan yang terdapat pada situs *Yahoo Finance* dan situs *platform S&P Global Market Intelligence*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan untuk menganalisis dan mengetahui pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti menguraikan penulisan pada bab-bab sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menyajikan beberapa konsep dan teori yang diterapkan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan, telaah literatur, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yang berisikan populasi, sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, serta metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdapat hasil analisis dari pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan untuk menyusun kesimpulan.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diajukan sesuai hasil penelitian.